

JEJARING WACANA PEMINDAHAN IBU KOTA NEGARA: EKSPLORASI DATA YOUTUBE

Sidiq Hari Madya¹, Fuji Riang Prastowo²

¹Universitas Gadjah Mada – sidiq_harim@ugm.ac.id

² Universitas Gadjah Mada – fujiriangprastowo@ugm.ac.id

ABSTRAK

Studi ini bertujuan memetakan jejaring wacana pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) yang mengemuka di media sosial Youtube. Sebagai media sosial populer, Youtube membuka ruang partisipasi yang turut membentuk narasi pemindahan IKN melalui konten video dan komentar tekstual. Studi ini menggunakan metode analisis jejaring sosial untuk menganalisis jejaring wacana pemindahan IKN yang melibatkan 392 video. Temuan riset menunjukkan adanya dominasi wacana yang melayani kepentingan pemerintah pusat melalui kanal media mainstream dalam diseminasi informasi pemindahan IKN di Youtube. Isu sosial-ekologi yang lokal-sentris menjadi isu minor. Hal ini menunjukkan dominasi narasi pusat-sentris dalam politik partisipasi di era konvergensi media yang berimbas pada marginalisasi isu sosial-ekologi di level lokal pada kasus pemindahan IKN.

Kata kunci: *Pemindahan Ibu Kota Negara; Analisis Jejaring Sosial; Wacana; Youtube*

1. PENDAHULUAN

Pengumuman pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Provinsi Kalimantan Timur oleh Presiden Joko Widodo pada 26 Agustus 2019 menimbulkan kontroversi di kalangan warganet di dunia maya. Dominasi liputan tentang IKN yang dilakukan oleh media mainstream turut menciptakan wacana-wacana yang kemudian diperbincangkan dalam media sosial. Youtube adalah salah satu kanal yang turut memberitakan secara masif tentang pemindahan IKN ini.

Merujuk pada sejumlah literatur, bagaimana negara melakukan hegemoni narasi kebijakan melalui media mainstream telah banyak diteliti dalam kerangka mediasi wacana positif ke publik (Moraes, 2018). Produksi pemberitaan yang dilakukan media mainstream seringkali menunjukkan relasi kedekatan antara media masa dengan pemerintah yang tidak menciptakan ruang dialog kritis, melainkan hegemoni tunggal media (Altheide, 1984; Block, 2013; Evans, 2002) untuk menciptakan reputasi negara yang baik pada level eksekusi kebijakan (Brewster, 2009).

Studi ini kemudian berusaha menangkap wacana pemindahan ini dalam ranah konten informasi audiovisual yang mengemuka di media daring seperti Youtube, serta bagaimana ruang partisipasi warganet merespon rencana pemindahan IKN ini melalui metode analisis jejaring sosial. Kontestasi yang dimunculkan warganet di Youtube menjadi salah satu bagian representasi perbincangan akar rumput dalam rangka membangun wacana tanding dalam rencana pemindahan IKN ini.

2. METODE

Studi ini mengaplikasikan metode analisis jejaring sosial (SNA). SNA merupakan metode riset untuk memahami perilaku aktor dalam struktur jejaring (Ackland and Zhu 2015). Menggunakan Youtube sebagai sumber data sekaligus situs riset, SNA dalam studi ini mendeteksi perilaku aktor dalam struktur jejaring video Youtube di dua layer: Pertama, layer konten berupa jejaring video yang membahas pemindahan IKN. Kedua, layer komunitas berupa partisipasi publik di kolom komentar. SNA mendeteksi dan memetakan jejaring wacana IKN yang mengemuka di Youtube sebagai bagian dari partisipasi publik di media digital kontemporer. Fokus analisis studi ini lebih menekankan pada aspek makro dengan menganalisis struktur jejaring video. Untuk tujuan memetakan wacana yang mengemuka dari partisipasi publik, data komentar Youtube dianalisis.

2.1. Data

Mengikuti Burgess dan Green (2018), data Youtube dalam penelitian ini dikonstruksikan sebagai artefak kultural yang dihasilkan dari politik partisipasi publik di Youtube sebagai bagian dari media digital kontemporer. Video pemindahan IKN yang diteliti berjumlah 392 video dengan total tayangan sebanyak 10.936.834 views. Pemilihan video menerapkan teknik 'search as research' (Rogers, 2013) dalam metode riset digital dengan menggunakan frase kunci "Pemindahan Ibu Kota Negara".

2.2. Analisis

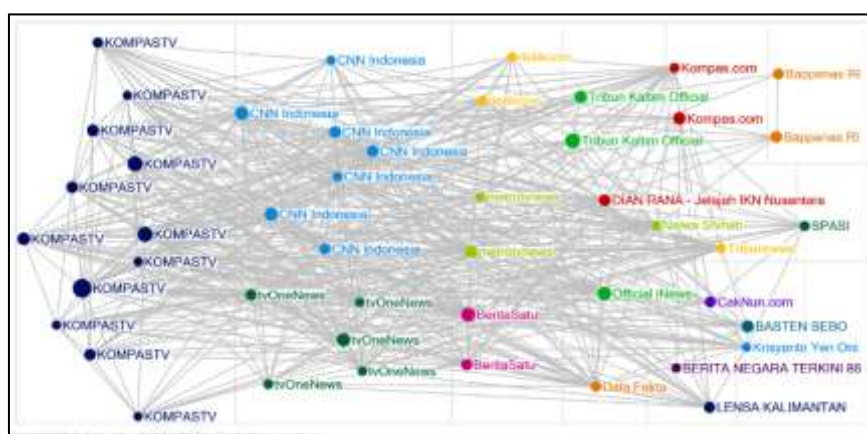
Tiga tahap proses analisis studi ini: (1) mengidentifikasi struktur jejaring video yang mendominasi peta wacana pemindahan IKN, (2) memetakan isu sosial-ekologi yang menjadi konsen spesial studi ini, (3) mendeteksi ada tidaknya keterkaitan antara isu dominan dan isu sosial-ekologi di level lokal. Di tahap awal, studi ini mengidentifikasi kanal-kanal Youtube yang berpengaruh. Tingkat pengaruh diukur menggunakan metrik SNA Betweenness Centrality (Ackland and Zhu, 2015). Selanjutnya proses analisis berangkat dari ada tidaknya isu sosial-ekologi dalam peta wacana yang dominan.

3. TEMUAN STUDI DAN DISKUSI

Bagian ini membahas temuan dan diskusi meliputi siapa saja aktor dominan, bagaimana struktur jejaring wacana yang terbentuk dan peta isu sosial-ekologi di layer komunitas.

3.1. Aktor Dominan

Terdapat 49 kanal berpengaruh yang mendiseminasi informasi tentang pemindahan IKN di Youtube. Media mainstream merupakan aktor dominan yang mendiseminasi informasi. Sejumlah kecil aktor dari unsur media lokal, komunitas, individu dan anonim muncul dalam jejaring aktor yang berpengaruh di layer konten namun tidak cukup potensial untuk menguatkan kontestasi wacana dengan media mainstream.

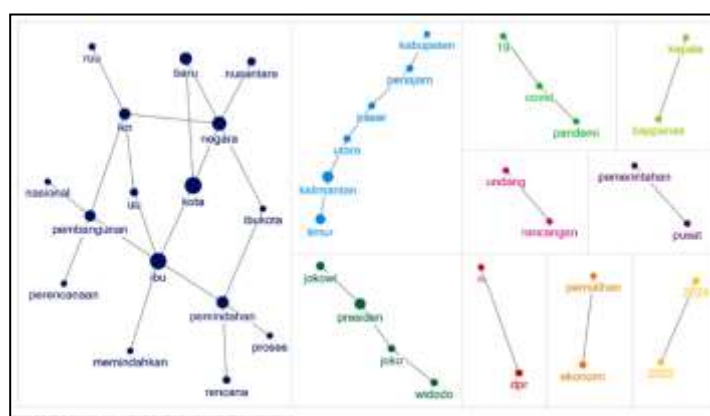


Gambar 1. Jejaring video berpengaruh peminahan IKN di Youtube

Okupasi media mainstream dalam struktur jejaring video tersebut menyiratkan dominasi kepentingan media dalam narasi pemindahan IKN di Youtube. Meskipun ruang partisipasi publik terbuka, kontestasi narasi IKN yang mengemuka berpotensi bias kepentingan media mainstream di level nasional. Media mainstream menempati posisi sentral untuk memainkan isu skala nasional. Kepentingan pemerintah pusat sejauh itu bernilai bagi media mainstream potensial terakomodir. Di sini muncul tantangan bagi aktor alternatif baik individu maupun organisasi yang konsen pada isu-isu lokal dalam kasus pemindahan IKN.

3.2. Jejaring Wacana Dominan

Untuk menjawab apakah dominasi aktor media mainstream menghasilkan narasi yang bias kepentingan pusat, jejaring semantik yang mengidentifikasi kluster wacana dominan dipetakan. Hasilnya, teridentifikasi 10 kluster isu dengan wacana dominan seputar kesiapan pemerintah pusat, perencanaan pembangunan dan legalitas kebijakan pemindahan IKN. Kluster lain yang lebih minor menunjukkan wacana yang lebih spesifik seperti: lokasi Ibu Kota baru dan pemulihan ekonomi.



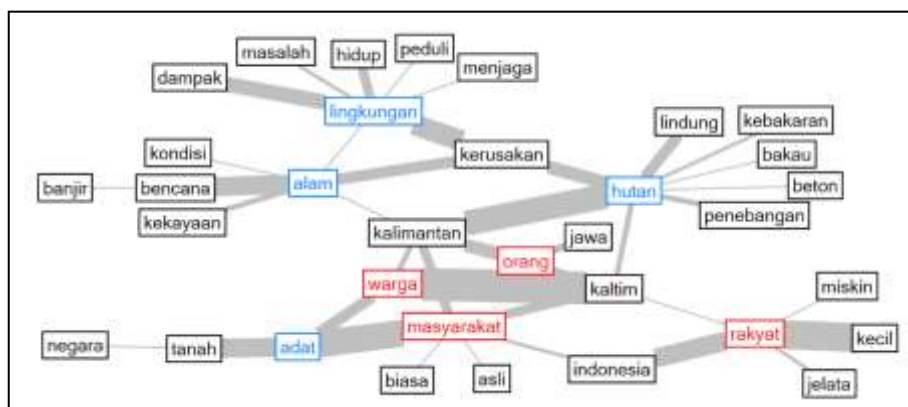
Gambar 2. Jejaring semantik narasi dominan pemindahan IKN di Youtube

Jejaring di atas menunjukkan wacana pemindahan IKN di Youtube yang tampak pusat-sentris. Dengan kata lain, narasi yang muncul cenderung melayani kepentingan pusat-nasional yang di-endorse oleh media mainstream. Pada titik ini, penting untuk menemukan narasi

marjinal namun krusial dalam proyek pemindahan IKN. Misalnya, narasi lokal-sentris yang secara khusus menaruh perhatian pada isu sosial-ekologi.

3.3. Jejaring Isu Sosial-Ekologi

Analisis semantik terhadap narasi lokal-sentris menunjukkan keterlekatan antara kedua isu tersebut yang sayangnya absen dalam wacana dominan di Youtube.



Gambar 3. Jejaring semantik isu sosial-ekologi pemindahan IKN di Youtube

Tidak mengejutkan bahwa gambar di atas menunjukkan koneksi dan keterlekatan antara isu sosial dan lingkungan dalam proyek pemindahan IKN. Oleh karena jejaring isu tersebut dipetakan dari partisipasi publik di kolom komentar, maka dapat dikatakan bahwa terdapat gap antara narasi yang mengemuka di layer konten (dominasi media mainstream) dan di layer komunitas (partisipasi publik pengguna Youtube). Isu sosial-ekologi eksis di layer komunitas namun absen di layer konten.

4. KESIMPULAN

Media sosial seperti Youtube yang diidealkan memfasilitasi kultur partisipatoris (Jenkins 2006) di era konvergensi media tergerus oleh kuatnya kontrol dan dominasi media mainstream. Implikasinya, narasi yang dihasilkan dari partisipasi publik terpinggirkan seiring okupasi lanskap media sosial Youtube oleh media mainstream. Wacana dominan pemindahan IKN yang cenderung pusat-sentris menunjukkan kontradiksi peran Youtube sebagai media sosial terhadap spirit demokratisasi informasi via internet. Politik partisipasi media mainstream di Youtube berimbas pada proses marjinalisasi isu-isu sosial-ekologi pemindahan IKN yang lokal-sentris. Untuk mengurai kontrol dan dominasi wacana tersebut, perlu lebih banyak narasi lokal-sentris pemindahan IKN yang bisa diproduksi oleh aktor-aktor alternatif dan berpengaruh di arena online seperti Youtube.

REFERENSI

Ackland, Robert and Zhu, Jonathan J. H. 2015. "Social Network Analysis". Pp. 221–44 in P. Halfpenny and R. Procter (Eds). 1984. Innovations in Digital Research Methods. London; Sage.

- Altheide, David. 1984. Media Hegemony: A Failure of Perspective. *The Public Opinion Quarterly*, Summer, Vol. 48 No 2 (Summer, 1984). Pp. 476-490.
- Block, E. 2013. A Culturalist Approach to the Concept of the Mediatization of Politics: the Age of "Media Hegemony". (Communication Theory). Pp. 259-273.
- Brewster, R. 2009. Unpacking the State's Reputation. (Harvard International Law Journal. Vol. 50, Number 2, Summer 2009).
- Burgess, Jean and Green, Joshua. 2018. Youtube: Online Video and Participatory Culture, Second Edition. Cambridge; Polity.
- Evans, M. R. 2002. Hegemony and Discourse : Negotiating Cultural Relationships through Media Production. (Journalism. Vol. 3(3). Pp 309-329).
- Himmelboim, Itai, Golbeck, Jen and Briyan M. Trude. 2020. Youtube: Exploring Video Networks. In Hansen, Darek L., Sneiderman, B. Smith, Marc A., Himmelboim I. *Analyzing Social Media Networks with NodeXL: Insights from a Connected World*, Second Edition. Cambridge; Elsevier.
- Jenkins, Henry. 2006. Convergence Culture. New York; New York University Press.
- Moraes, Glaucia. 2018. The Concept of Hegemony in the Path from The Media to Mediations. (Matrizes. Volume 12. No 1 Jan 2018, p. 173-188).
- Rogers, Richard. 2013. Digital Methods. Cambridge; The MIT Press.